

## **BAB I LATAR BELAKANG**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dalam pasal 31 ayat 1 telah mengamanahkan kepada penyelenggara negara bahwa setiap warga negara berhak untuk mengenyam serta mendapatkan sebuah pendidikan yang layak. Artinya, setiap warga negara yang berstatus sebagai warga negara Indonesia berhak untuk mendapatkan sebuah pendidikan yang layak demi kehidupan yang baik di masa depan.

Pendidikan menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat 1, menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Nana Syaodih (2009) menyatakan bahwa setidaknya pendidikan memiliki sebuah tujuan yaitu untuk mengarahkan pada suatu pencapaian untuk memenuhi sebuah tujuan yaitu tujuan pendidikan yang tujuan-tujuan tersebut dapat berkaitan serta menyangkut berbagai hajat bagi beberapa kelompok orang seperti kepentingan bagi para peserta didik, menyangkut orang banyak yaitu kepentingan yang berkaitan dengan masyarakat serta adanya sebuah tuntutan lapangan

pekerjaan atau bahkan menyangkut tiga aspek tersebut secara bersamaan. (Syaodih, 2009).

Pendidikan merupakan suatu proses dimana seseorang mendapatkan sebuah pembelajaran agar dapat memperbaiki serta memajukan pengetahuan yang ada di dalam diri seseorang. Proses dalam pendidikan tidak hanya dilakukan dari segi kegiatan kognitif saja yang menuntut pengetahuan di dalam diri seorang siswa. Melainkan pendidikan juga sangat di tekankan pada segi afektif dan psikomotor dimana keterampilan serta sikap seseorang dapat diajarkan, di kelola serta dibimbing agar menjadi baik. Pendidikan di sini tidak hanya menyangkut tentang bagaimana para guru serta peserta didik mentransfer sebuah pengetahuan ataupun pemahaman terkait dengan mata pelajaran yang dimiliki oleh seorang guru untuk diajarkan dan dipelajari oleh para peserta didik, bagaimana pendidikan di sini adalah dapat mentransformasi sebuah nilai-nilai yang dapat menumbuhkan karakter yang baik bagi para peserta didik yang tentunya merasakan pendidikan di sekolah dimana peserta didik dapat menjadikan tempat untuk melakukan proses pembelajaran. Di sini tentu peran seorang guru yang dimana tidak hanya berperan sebagai seorang pendidik serta pembimbing disekolah, tetapi bagaimana seorang guru juga berperan sebagai orang tua kedua di sekolah yang tentunya juga mengetahui kondisi para peserta didik di sekolah harus bisa mentransfer nilai-nilai kebaikan serta nilai-nilai yang berkaitan dengan pendidikan karakter kepada para peserta didik yang di harapkan dengan guru memberikan serta mencontohkan nilai-nilai karakter tersebut maka para peserta didik akan menjadi orang-orang

yang memiliki jiwa serta kelakuan yang baik kedepannya dan tentunya akan bermuara untuk menjadi seorang warga negara yang baik.

Sekarang ini banyak sekali fenomena-fenomena yang terjadi di lingkungan sekolah yang berkaitan dengan masalah-masalah karakter. Seperti masih banyak sekali para peserta didik yang banyak menunda-nunda shalat berjamaah dan bahkan tidak shalat sama sekali pada saat jam istirahat ataupun waktu shalat berjamaah dimulai, lalu masih banyak sekali siswa dan tidak dapat dipungkiri peserta didik yang merokok, tidak menghormati guru pada saat jam pelajaran, melawan guru pada saat diberi nasihat, tidak menghargai dan menyayangi temannya satu sama lain, saling melakukan bullying terhadap teman nya, dan masih banyak lagi.

Berdasarkan data yang dikutip dari berita yang bersumber dari [tirto.id](http://tirto.id) yang diterbitkan pada tanggal 7 Mei 2019, bahwa pada tahun 2019, kementerian pendidikan dan kebudayaan telah mencatat laporan yang berkaitan dengan indikasi adanya kecurangan yang dilakukan oleh para peserta didik pada saat melaksanakan ujian nasional tingkat SMA/SMK/MA. Dikutip dari berita tersebut, kementerian pendidikan dan kebudayaan mencatat ada 126 kasus kecurangan yang dilakukan oleh peserta didik pada saat melaksanakan ujian nasional pada tahun 2019 (Tirto, 2019).

Selain kasus ujian nasional, berdasarkan data yang dikutip dari berita yang bersumber dari [kompas.com](http://kompas.com) yang diterbitkan pada tanggal 20 November 2019, bahwa ditemukan puluhan peserta didik SMP di Mamuju, Sulawesi Barat, yang telah melakukan aksi bolos membolos pada saat kegiatan sekolah berlangsung

serta bertepatan dengan pelaksanaan ujian akhir semester di daerah Mamuju, Sulawesi Barat. Petugas Satpol PP berhasil merazia puluhan peserta didik SMP yang kedapatan membolos saat jam pelajaran berlangsung (Kompas, 2019).

Berdasarkan data-data yang dikutip dari beberapa artikel di media massa online di atas, maka dapat dikatakan bahwa peran pendidikan sangatlah penting dalam rangka membangun manusia untuk menjadi lebih baik lagi dimasa depan. Dan tentunya, pendidikan di sini bukan berarti hanya melakukan transformasi pengetahuan saja, tetapi bagaimana pendidikan tersebut dapat berperan dalam rangka membina serta membentuk sebuah karakter yang baik agar terciptanya manusia yang memiliki karakter serta moral yang baik, agar kelak dapat menjadi warga negara yang baik serta berguna bagi bangsa dan negara. Artinya, dengan fakta masih banyaknya perilaku negatif yang dilakukan oleh siswa ataupun siswi, pengamalan nilai-nilai karakter yang ada pada peserta didik belum sepenuhnya berjalan dengan baik. Nilai-nilai karakter yang terdapat di dalam diri peserta didik tersebut belum sepenuhnya terimplementasikan dengan baik. Terkadang tidak sepenuhnya asupan pembelajaran mengenai karakter di dapatkan melalui proses pembelajaran secara maksimal di dalam kelas.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Binti Maunah (2015) dalam penelitian nya yang berjudul Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa, yang menyatakan bahwa pendidikan karakter merupakan sebuah terobosan untuk sekolah dalam rangka mendidik serta membina para generasi muda yang memiliki etika, bertanggung jawab, karena pendidikan karakter lebih menekan pada aspek nilai yang bersifat universal

(Maunah, 2015). Sejalan pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Agus Sudarsono, dkk (2016) dalam penelitian nya yang berjudul Implementasi Pendidikan Karakter di SMP Negeri 2 Klaten dan MTS. Wahid Hasyim, yang menyatakan bahwa pendidikan karakter merupakan sebuah proses dalam rangka memberikan sebuah rangkaian tuntutan kepada para peserta didik untuk menjadi seseorang yang memiliki karakter dalam berbagai aspek (Sudarsono dkk, 2016). Penelitian yang dilakukan oleh Suardi, dkk (2019) juga menyatakan bahwa sangat penting sekali pendidikan karakter di sekolah untuk dilakukan karena pendidikan karakter merupakan sebuah bentuk upaya dalam rangka membina serta mendidik para pesertadidik untuk dapat memahami nilai-nilai perilaku baik perilaku secara vertikal yaitu hubungan antara seseorang dengan Tuhan maupun nilai-nilai perilaku secara horizontal yaitu hubungan antara seseorang dengan orang lain di sekitarnya (Suardi dkk., 2019). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulyani (2017) dalam penelitian nya yang berjudul Implementasi Pendidikan Karakter dalam Meminimalisasi Kenakalan Remaja di SMA Negeri 6 Yogyakarta bahwa implementasi pendidikan karakter sangat penting dilakukan oleh seluruh pihak terutama pihak yang berada disekolah karena dengan adanya pendidikan karakter ini akan menghasilkan *ouput* yang akan sangat berpengaruh terhadap para peserta didik untuk menjadi pribadi yang semakin baik pada saat terjun ke masyarakat langsung serta dapat meminimalisir nilai-nilai negatif yang berpotensi akan menyebar ke dalam lingkungan masyarakat.

Secara geografis, SMA Negeri 43 Jakarta merupakan sekolah yang terletak di Jalan Minangkabau Dalam, Menteng Atas, Kecamatan Setiabudi, Jakarta



Selatan. Peneliti melakukan studi pendahuluan dengan melakukan wawancara dengan peserta didik pada tanggal 18 November 2019. Berdasarkan hasil studi pendahuluan dengan melakukan wawancara dengan beberapa peserta didik SMA Negeri 43 Jakarta, ditemukan sebuah permasalahan yang berkaitan dengan pelanggaran nilai-nilai karakter pada saat proses pembelajaran maupun di luar proses pembelajaran, seperti masih banyak sekali para peserta didik yang melakukan contek-menyontek, masih banyak juga para peserta didik yang menunda-nunda shalat berjamaah di waktu shalat berjamaah dimulai, bahkan menurut penjelasan peserta didik, hanya sedikit sekali jumlah peserta didik yang melakukan shalat berjamaah yang hanya menyisakan maksimal 3 shaf saja, padahal menurut keterangan peserta didik, jumlah peserta didik total di SMA Negeri 43 Jakarta berjumlah 650 peserta didik. Selain itu berdasarkan wawancara dengan beberapa peserta didik, menurut keterangan peserta didik, pada saat proses pembelajaran di dalam kelas, terutama pada saat pembelajaran agama, banyak sekali peserta didik yang tidak mendengarkan penjelasan guru serta mengejek secara halus. Selain itu, berdasarkan wawancara, juga peserta didik memberi keterangan bahwa ada beberapa peserta didik yang sedang membaca kitab suci Al-Qur'an, tetapi malah diejek oleh temannya dan bahkan diusir keluar pada saat jam istirahat. Lalu berdasarkan keterangan dari peserta didik bahwa masih banyak sekali peserta didik yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah yang bersifat individu. Baik pekerjaan rumah yang bersifat catatan maupun pekerjaan rumah yang sifatnya menjawab pertanyaan-pertanyaan seperti kuis, dari buku cetak, dan lainnya. Menurut penjelasan peserta didik, alasan mengapa masih banyak peserta

didik yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah tersebut adalah karena tugas-tugas yang dikerjakan tidak akan di periksa oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan yang pada akhirnya daripada tidak diperiksa lebih baik tidak dikerjakan tugas tersebut.

Berdasarkan masalah yang ditemukan diatas, penulis sangat tertarik untuk meneliti bagaimana pengembangan karakter tanggungjawab peserta didik di SMA Negeri 43 Jakarta.

## **B. Masalah Penelitian**

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, maka masalah penelitian yang ada di dalam penelitian ini adalah mengenai karakter peserta didik terutama karakter tanggung jawab peserta didik di SMA Negeri 43 Jakarta. Sehingga, peneliti tertarik untuk mengetahui sejauh mana proses pengembangan karakter tanggung jawab peserta didik yang ada di SMA Negeri 43 Jakarta

## **C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian**

### **1. Fokus Penelitian**

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang masalah diatas, maka peneliti berfokus pada bagaimana proses pengembangan karakter tanggung jawab peserta didik di SMA Negeri 43 Jakarta.

### **2. Sub Fokus Penelitian**

Sub fokus pada penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses pengembangan karakter tanggung jawab peserta didik melalui kegiatan

pembelajaran, ekstrakurikuler, serta kegiatan pembiasaan di SMA Negeri 43 Jakarta

#### **D. Pertanyaan Penelitian**

1. Bagaimana proses pengembangan karakter tanggung jawab individu peserta didik di SMA Negeri 43 Jakarta?
2. Bagaimana proses pengembangan karakter tanggung jawab sosial peserta didik di SMA Negeri 43 Jakarta?

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau masukan untuk berbagai pihak baik secara teoritis maupun praktis diantaranya

1. Diharapkan dengan adanya penelitian ini maka akan menambah manfaat serta memberikan sebuah kontribusi dalam rangka pengembangan akademis maupun teoritis khususnya yang berkaitan dengan pengembangan nilai-nilai karakter akan menambah sebuah khasanah pengetahuan mengenai pengembangan nilai-nilai karakter.
2. Diharapkan dengan adanya penelitian ini, peneliti dapat mengembangkan pengetahuan serta keilmuan mengenai pengembangan nilai-nilai karakter terutama mengenai nilai-nilai karakter tanggung jawab baik itu di sekolah, maupun dilingkungan masyarakat.



3. Diharapkan dengan adanya penelitian ini, maka guru akan terbantu dalam mengintegrasikan pembelajaran dengan memasukan nilai-nilai karakter terutama nilai-nilai karakter tanggung jawab dalam proses pembelajaran kepada para peserta didik.
4. Diharapkan dengan adanya penelitian ini, maka sekolah dapat mempertimbangkan sebuah kebijakan bagi seluruh warga sekolah, khususnya bagi para guru, tenaga pendidik, serta para peserta didik dalam rangka merumuskan program-program yang berkaitan dengan pengembangan nilai-nilai karakter khususnya nilai-nilai karakter tanggung jawab disekolah.

